

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan akan mencakup uraian latar belakang dalam penyusunan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa Indonesia sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa yang baik diperlukan untuk meningkatkan potensi siswa. Menurut Romadhon, (2020, hlm.3) seseorang harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis agar dapat berbahasa dengan baik. Keterampilan berbahasa tersebut seharusnya dilaksanakan secara terpadu karena keempatnya satu kesatuan yang saling mempengaruhi (Sugiarsih, 2010, hlm. 15–16). Agar siswa dapat menguasai pelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh, keempat keterampilan bahasa ini harus diintegrasikan atau dilaksanakan secara terpadu.

Setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca, aktivitas menulis merupakan bentuk keterampilan berbahasa paling akhir yang perlu dikuasai. Menurut Pujiono, (2019: hlm. 1) menulis adalah proses mengungkapkan pikiran, masalah, gagasan, dan argumen dalam bentuk kalimat dan paragraf yang utuh. Sedangkan Suastika, (2019: hlm. 59) mengartikan menulis sebagai suatu proses berpikir yang terstruktur untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca. pada beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses berpikir mengungkapkan ide dan perasaannya melalui tulisan baik dalam bentuk kalimat ataupun paragraf yang dapat dipahami pembaca.

Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki serta membutuhkan waktu yang lama untuk memperolehnya (Puspitasari dkk., 2014). Kemampuan menulis tanpa memiliki kemampuan siswa akan mengalami kesulitan dalam menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah (Fauziah, 2023). Aktivitas menulis lebih sulit dipelajari dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, sehingga membutuhkan pembelajaran serta perbanyak berlatih agar dapat menguasainya.

Pembelajaran menulis diajarkan saat memasuki usia awal sekolah dasar di pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis tidak dapat dikecualikan dari kehidupan maupun kegiatan belajar mengajar di sekolah. Memiliki kemampuan menulis juga merupakan dasar bagi anak menguasai berbagai macam bidang mata pelajaran. Mengingat pentingnya menulis dalam kehidupan, keterampilan ini tidak dapat diabaikan. Sebaliknya, hal itu dapat mendorong seseorang maupun siswa untuk terus mempelajari dan melatih keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis.

Saat pembelajaran menulis siswa harus berpartisipasi aktif, agar siswa dapat memahami apa yang diajarkan dengan mudah. Pembelajaran menulis harus dilakukan dengan praktik secara kontekstual dan tidak sebatas pada teori dan hafalan (Yarmi, 2017, hlm. 5). Praktik disini dapat dicontohkan saat pembelajaran menulis kalimat. Guru tidak hanya menjelaskan pengertian kalimat secara umum saja tetapi siswa dapat melakukan bagaimana cara menulis kalimat dengan baik dan benar.

Menurut Rofi'uddin & Zuchdi (dalam Hanilawati dkk., 2019) fokus utama pembelajaran menulis di tingkat awal sekolah dasar adalah penulisan huruf, kata, kalimat sederhana, dan tanda baca yang mencakup huruf kapital, titik, koma, dan tanda tanya. Siswa yang berada di kelas 2 SD diharapkan dapat menulis beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari tiga hingga lima kata (Basori, 2014). Selaras dengan pendapat diatas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat sederhana. fokus utama pembelajaran menulis di kelas 2 yaitu kalimat sederhana. Siswa kelas 2 diharapkan dapat menulis beberapa kalimat sederhana dengan memperhatikan juga penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat. Kalimat sederhana terdiri dari dua komponen utama, yaitu subjek dan predikat, dan dapat dipenuhi dengan komponen tambahan, misalnya (objek), apabila unsur-unsur ini tidak menghasilkan pola baru (Suleman dkk., 2022).

Berdasarkan observasi di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran Purwakarta, terlihat dari data awal penilaian menulis kalimat sederhana bahasa Indonesia. Siswa kelas 2A yang berjumlah 24 siswa, dan sebanyak 17 siswa belum memenuhi standar minimal yang ditentukan, yang mana nilai KKM Bahasa

Indonesia 70. Rata-rata nilai tes awal menulis kalimat sederhana terbilang kecil, yakni 66,62. Dapat diperoleh informasi dari tes awal kemampuan menulis kalimat sederhana bahwa siswa merasa kesulitan dalam membuat kalimat sederhana. Seperti, siswa masih bingung memilih kata untuk menuangkan ide yang mereka pikirkan, belum bisa merangkai kata-kata menjadi kalimat, tidak memahami cara penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf kapital yang benar. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman siswa terhadap tata cara penulisan. Selain itu, kurangnya penerapan model-model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat dan keaktifan siswa saat pembelajaran.

Beberapa permasalahan yang telah dipaparkan menjadi faktor tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis kalimat sederhana. Untuk itu saat pembelajaran siswa diusahakan untuk terlibat aktif. Seorang guru sebaiknya tidak mendominasi kegiatan, melainkan mendorong dan membimbing siswa untuk memaksimalkan kemampuan serta kreatifitas mereka dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Faturrahman, 2001). Mengingat kesulitan peserta didik dalam mempelajari dan menguasai kemampuan menulis, diperlukan metode dan media ajar yang benar-benar efektif agar kemampuan menulis siswa dapat dikembangkan secara optimal (Nurmahanani & Mulyati, 2022). Memilih model dan media pembelajaran juga perlu memperhatikan keadaan siswa maupun guru.

Peneliti memilih model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) atau penomoran berpikir bersama berbantuan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana. Model NHT ini salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Sulistio & Haryanti, 2011).

Menurut Matsudar (Yenni, 2016) terdapat beberapa langkah pada model NHT yaitu pertama-tama guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kemudian setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor, lalu guru memberikan lembar tugas disetiap kelompok yang harus dikerjakan secara diskusi dan memastikan

masing-masing anggota kelompok dapat mengetahui dan mengerjakan soal dengan benar. Setelah berdiskusi guru memilih secara acak salah satu kelompok dan memanggil satu nomor siswa untuk menjelaskan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain memberi tanggapan. Guru mengulang penjelasan siswa dan memastikan semua siswa dapat memahaminya. Kemudian, guru memilih satu nomor lagi hingga setiap kelompok mendapat giliran. Setelah itu, guru mengadakan kuis untuk melihat pemahaman siswa. Pemanggilan nomor secara acak ini akan membuat semua siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi. Sebab, sebelumnya mereka perlu mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi di depan kelas.

Model ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa yang telah diteliti oleh (Cahyati, 2020). Sedangkan media *puzzle* adalah jenis permainan dimana siswa harus merangkai potongan gambar dan benda menjadi gambar atau benda tiga dimensi yang utuh. Media puzzle ini dapat menarik perhatian siswa dan akan meningkatkan kemampuan kreatif siswa (Syafitri dkk., 2019).

Memilih model dan media pembelajaran yang menarik adalah salah satu upaya yang dilakukan agar siswa tertarik, aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Melalui model dan media yang dipilih peneliti, diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “ Penerapan Model (*Number Head Together*) NHT Berbantuan *Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II SD.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran setelah penerapan model NHT (*Number Head Together*) berbantuan puzzle?

- 2) Bagaimana aktivitas pembelajaran selama penerapan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) berbantuan *puzzle* terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran Purwakarta setelah penerapan model NHT (*Number Head Together*) berbantuan *puzzle*.
- 2) Untuk mengetahui penerapan model NHT (*Number Head Together*) berbantuan *puzzle* terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran Purwakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai model NHT (*Number Head Together*) yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, terutama kemampuan menulis kalimat sederhana.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana, dan menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran dalam proses penyusunan kegiatan proses pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Bagi Lingkungan Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, serta pertimbangan dalam menulis karya ilmiah dalam memilih model dan media pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi mencakup keseluruhan isi dan pembahasan skripsi, yang dapat dijabarkan dan dijelaskan secara runtun. Struktur ini mencakup urutan penulisan dari Bab I sampai Bab V.

Bab I: Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai alasan peneliti melakukan penelitian ini. Pada bagian ini terdapat rumusan masalah yang mencakup beberapa pertanyaan yang akan dikaji. Selain itu, terdapat tujuan penelitian yang berisi tujuan-tujuan yang harus dicapai dan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Ada pula manfaat penelitian yang mencakup manfaat dilakukannya penelitian ini serta terdapat struktur organisasi skripsi yang membahas susunan dan penjabaran dari tiap bab yang akan dikaji.

Bab II: Kajian Pustaka. Pada bagian ini dijelaskan mengenai teori-teori model *Number Head Together*, menulis kalimat sederhana dan *puzzle*. Serta dipaparkan sedikit mengenai kelebihan kekurangan dan langkah-langkah.

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini membahas metode penelitian yang digunakan. Terdapat desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV : Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan model *Number Head Together* berbantuan *puzzle* untuk menulis kalimat sederhana. Hasil penelitian berdasarkan pada hasil pengamatan dan pelaksanaan tindakan kelas serta membahas deskripsi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi selama setiap siklus pembelajaran dilakukan.

Bab V: Simpulan dan saran. Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.